



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 11486-11498

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Integrasi Karakter Peduli Sosial dalam Pembelajaran IPAS pada Kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru

Dhifa Dinika Putri¹, Elpri Darta Putra²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

¹dhifadinikaputri@student.uir.ac.id, ²Elpri.dp@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman serta praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Informan penelitian terdiri atas guru kelas IV, peserta didik kelas IV, dan kepala sekolah sebagai sumber data utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli sosial peserta didik berkembang dengan baik dan tercermin melalui sikap empati, kerja sama, saling membantu, kepedulian terhadap teman, serta kemampuan menghargai perbedaan selama proses pembelajaran. Integrasi karakter peduli sosial dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, penguatan, dan penilaian pembelajaran secara berkelanjutan. Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan nilai peduli sosial ke dalam modul ajar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif yang mendorong interaksi positif antarpeserta didik. Penguatan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, serta refleksi terhadap perilaku sosial yang ditunjukkan peserta didik. Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan karakter peduli sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi kelompok dan kegiatan bersama membantu membangun tanggung jawab sosial serta kepedulian berkelanjutan secara konsisten. Dengan demikian, pembelajaran IPAS berperan efektif dalam menumbuhkan dan memperkuat karakter peduli sosial peserta didik di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Karakter Peduli Sosial, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar, Integrasi Karakter.

1. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik mulai membentuk sikap, nilai, dan perilaku sosial yang akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan (Iyan et al., 2022). Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial mencerminkan sikap empati, kepedulian, perhatian, serta kemauan membantu orang lain dan lingkungan sekitar secara sukarela. Peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial mampu menunjukkan perilaku sopan santun, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat (Isma Fitriyatul Amaniyyah et al., 2022).

Karakter pada dasarnya merupakan ciri khas yang mengakar dalam kepribadian individu dan terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai moral yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan (Iyan et al., 2022; Ardiyanti et al., 2021; Lingkar et al., 2022). Pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan keyakinan, perasaan, dan tindakan yang saling terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang holistik melalui pembiasaan positif, keteladanan, serta pengalaman belajar yang bermakna agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sosial (Rahmadani et al., 2025; Rasyid et al., 2024).

Karakter peduli sosial merupakan sikap normatif dan tindakan proaktif yang berakar pada empati, kesadaran kemanusiaan, dan kepedulian terhadap sesama sehingga mendorong individu untuk memberikan bantuan baik secara moril maupun materil kepada orang lain yang membutuhkan (Erniasari et al., 2024; Melati et al., 2021;

Octaviasari et al., 2023). Sikap ini tidak terbentuk secara alami, melainkan melalui proses pendidikan yang sistematis melalui pembiasaan, keteladanan guru, budaya sekolah, serta dukungan lingkungan sosial (Arif et al., 2021; Isma et al., 2022). Karakter peduli sosial dapat ditunjukkan melalui berbagai indikator, seperti memperlakukan orang lain dengan sopan, bersikap santun, toleran terhadap perbedaan, mampu bekerja sama, tidak menyakiti orang lain, terlibat dalam kegiatan sosial, menyayangi sesama, dan mencintai perdamaian (Natanael et al., 2023). Selain itu, karakter peduli sosial juga dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membantu sesama, menunjukkan empati, bekerja sama, menghargai orang lain, dan menjaga kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah (Fitroni et al., 2025).

Meskipun demikian, kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa penguatan karakter peduli sosial dalam pembelajaran masih belum optimal. Pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung berfokus pada pencapaian aspek kognitif, sementara pengintegrasian nilai-nilai karakter sering kali belum dilakukan secara sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran (Sholeha et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan potensi pembelajaran sebagai sarana pembentukan karakter belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, pembelajaran yang kontekstual dapat menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan empati, kerja sama, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter peduli sosial adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS merupakan integrasi antara IPA dan IPS yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan inkuiri, berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, serta pemahaman terhadap fenomena alam dan sosial secara kontekstual (Hayudinna et al., 2024). IPAS memiliki karakteristik yang dinamis dan adaptif sehingga memungkinkan peserta didik memahami berbagai fenomena yang dekat dengan kehidupan sehari-hari melalui pengalaman belajar yang autentik dan bermakna (Farhan et al., 2025; Nihayatul Fadlilah et al., 2024). Pembelajaran IPAS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, menanya, menganalisis, serta menemukan solusi terhadap berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Salsabila et al., 2024; Nur Anisa et al., 2026).

Integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Z. I. Aini et al. (2025) menjelaskan bahwa integrasi karakter peduli sosial dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual berdasarkan tema-tema IPAS, kegiatan kolaboratif, refleksi, serta penguatan budaya sekolah. Sementara itu, Masita et al. (2023) menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan, integrasi materi yang kaya nilai sosial, dan penerapan experiential learning untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengembangkan empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pembelajaran IPAS memiliki posisi strategis sebagai sarana penguatan karakter peduli sosial melalui pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru, sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung penguatan karakter peduli sosial, seperti infak rutin mingguan, penggalangan bantuan ketika terjadi musibah, serta mengaitkan materi IPAS dengan fenomena ekonomi lokal dan kehidupan sosial masyarakat. Namun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang peduli terhadap teman, kurang aktif bekerja sama dalam kegiatan kelompok, minim empati saat proses diskusi, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS masih perlu dioptimalkan agar dapat membentuk karakter peserta didik secara lebih efektif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS memiliki potensi besar dalam menumbuhkan karakter peserta didik melalui keteladanan guru, pembiasaan positif, kerja kelompok, dan pembelajaran kontekstual. Silaban et al. (2025) menemukan bahwa guru menumbuhkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial melalui keteladanan, pembiasaan, serta tugas kolaboratif. Mahardika et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, dan keteladanan guru. Sementara itu, Sudirman et al. (2024) menemukan bahwa pembelajaran IPAS mampu mengembangkan karakter kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial peserta didik melalui kegiatan pembelajaran aktif dan kontekstual. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih membahas pendidikan karakter secara umum dan belum mengkaji secara mendalam integrasi karakter peduli sosial pada seluruh proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang lebih komprehensif terhadap integrasi karakter peduli sosial yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, penguatan, dan penilaian sikap oleh guru. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan kajian pada kondisi faktual

karakter peduli sosial peserta didik berdasarkan indikator empati, kerja sama, saling membantu, dan menghargai teman. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS sehingga dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka serta penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Adiningrat et al. (2025), penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena atau realitas sosial melalui penyusunan gambaran yang rinci dan menyeluruh dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini juga mengungkap sudut pandang informan yang relevan, yaitu guru dan peserta didik kelas IV dalam konteks pembelajaran IPAS di SD Negeri 125 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Fadila (2025), fenomenologi merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap pengalaman hidup (*lived experiences*) individu untuk memahami makna suatu fenomena. Fokus penelitian ini adalah integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada guru dan peserta didik kelas IV.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 125 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Riau Ujung No. 125, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian difokuskan pada guru dan peserta didik kelas IV terkait integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS. Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun mulai dari pengajuan judul hingga ujian hasil penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis. Penelitian diawali dengan identifikasi masalah mengenai karakter peduli sosial peserta didik, dilanjutkan dengan penentuan fokus penelitian, penetapan lokasi dan subjek penelitian, serta penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap akhir penelitian adalah penyusunan laporan penelitian sesuai kaidah penulisan ilmiah.

Informan penelitian merupakan pihak yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci adalah guru dan peserta didik kelas IV karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPAS. Sementara itu, kepala sekolah berperan sebagai informan tambahan yang memberikan informasi pendukung untuk melengkapi data penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Menurut Putri et al. (2025), observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan terhadap subjek dan lingkungan penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS. Selanjutnya, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan. Menurut Rahmawati et al. (2024), wawancara merupakan metode pengumpulan informasi melalui pernyataan lisan mengenai suatu peristiwa atau fenomena. Untuk mendukung proses wawancara, peneliti menggunakan buku catatan, alat perekam, dan kamera. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan telaah dokumen. Menurut Yudhawasthi (2023), dokumen merupakan catatan peristiwa yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi modul ajar atau RPP, silabus, dan instrumen penilaian yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS.

Indikator penelitian mengacu pada Fitroni et al. (2025), yaitu memberikan bantuan kepada sesama dan menghargai orang lain. Indikator tersebut meliputi sikap peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan, keterlibatan dalam kegiatan sosial, kemampuan bekerja sama, menunjukkan empati, serta perilaku hidup rukun dengan seluruh warga sekolah. Data mengenai indikator tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi. Menurut Fikri et al. (2025), triangulasi bertujuan untuk menguji dan memperkuat validitas data penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru kelas IV dan kepala sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Audina et al. (2025), analisis data dilakukan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan reduksi data dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Menurut Ash-Shiddiqi et al. (2025), reduksi data membantu menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai temuan penelitian. Data yang telah

direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami dan dianalisis (Lail et al., 2025). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah mengenai integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru

3. Hasil dan Diskusi

Deskripsi Lokasi dan Jadwal Penelitian

SD Negeri 125 Pekanbaru merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Jalan Teuku Cik Ditiro Gang Ubudiyah, Kelurahan Tanah Datar, Kecamatan Pekanbaru Kota, Provinsi Riau. Sekolah ini memiliki NPSN 10404243, NSS 101096005125, berstatus akreditasi A, dan termasuk dalam kelompok sekolah imbas. SD Negeri 125 Pekanbaru berdiri pada tahun 1984 dan mengalami perubahan pada tahun 2003 dengan status kepemilikan pemerintah.

Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 125 Pekanbaru dilaksanakan pada pagi hingga siang hari. Sekolah dipimpin oleh Hasnawarni, S.Pd. dengan jumlah tenaga pendidik dan karyawan sebanyak 15 orang serta jumlah peserta didik sebanyak 200 orang. Lokasi sekolah berada di lingkungan pemukiman penduduk dan berjarak sekitar $\pm 1,5$ km dari pusat Kecamatan Pekanbaru Kota. Kondisi tersebut didukung oleh sarana dan sumber daya yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik.

Pemilihan SD Negeri 125 Pekanbaru sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter peduli sosial, seperti infak rutin, penggalangan bantuan, dan pembelajaran IPAS yang dikaitkan dengan kehidupan sosial peserta didik. Meskipun demikian, masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif bekerja sama, kurang peduli terhadap teman, dan belum menunjukkan empati secara optimal. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini memungkinkan integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian diawali dengan pembuatan surat izin riset melalui Sipedu pada 30 April 2026, kemudian dilanjutkan dengan pengajuan izin penelitian ke SD Negeri 125 Pekanbaru pada 6 Mei 2026. Kegiatan observasi dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 6, 7, dan 8 Mei 2026 untuk mengamati proses pembelajaran IPAS, interaksi guru dan peserta didik, serta pelaksanaan karakter peduli sosial selama kegiatan belajar berlangsung.

Setelah observasi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada 11 Mei 2026 untuk memperoleh informasi mengenai program sekolah dalam mendukung pembentukan karakter peduli sosial. Selanjutnya, wawancara dengan guru kelas IV dilaksanakan pada 12 Mei 2026 untuk mengetahui strategi guru dalam mengintegrasikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS serta kendala yang dihadapi. Wawancara dengan peserta didik kelas IV dilakukan pada 16 Mei 2026 untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman mereka terkait karakter peduli sosial selama mengikuti pembelajaran IPAS.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran, aktivitas peserta didik, serta dokumen pendukung penelitian. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan tersebut, diperoleh data penelitian mengenai integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru.

Hasil

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik yang berkaitan dengan indikator karakter peduli sosial, seperti empati, kerja sama, saling membantu, menghargai teman, dan hidup rukun selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas IV, dan peserta didik kelas IV untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, penguatan, hingga penilaian sikap. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui berbagai dokumen pendukung, seperti modul ajar dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis dan disajikan secara sistematis berdasarkan indikator penelitian untuk memberikan gambaran mengenai integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru.

a. Kondisi Faktual Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru dalam Pembelajaran IPAS

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, karakter peduli sosial peserta didik kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru terlihat melalui sikap empati, kerja sama, saling membantu, dan menghargai teman selama pembelajaran IPAS maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Peserta didik telah menunjukkan sikap empati yang cukup baik. Hal ini terlihat ketika mereka membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi, meminjamkan alat tulis, serta memberikan perhatian kepada teman yang membutuhkan bantuan selama pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum konsisten dalam menunjukkan kepedulian terhadap teman.

Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut. Kepala sekolah menyampaikan bahwa *“sikap peduli sosial peserta didik terlihat dari kebiasaan membantu teman yang kesulitan, berbagi alat belajar, menjaga kebersihan kelas, dan ikut kegiatan sosial sekolah.”* Selain itu, sekolah juga mendukung pengembangan karakter peduli sosial melalui program tutor sebaya, pendampingan belajar, serta berbagai kegiatan sosial sekolah. Wali kelas IV menjelaskan bahwa *“ketika terdapat peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran, teman lainnya ikut menjelaskan sampai temannya memahami materi.”* Guru juga menyampaikan bahwa peserta didik terbiasa meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan. Sejalan dengan itu, salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa *“saya membantu teman mengerjakan tugas dan menjelaskan supaya dia bisa mengerti,”* sementara peserta didik lain mengatakan bahwa *“saya meminjamkan pena atau alat tulis yang saya miliki kepada teman yang lupa membawa perlengkapan sekolah.”*

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya interaksi positif antarpeserta didik melalui kegiatan saling membantu dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mendukung teman yang mengalami kesulitan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Peserta Didik Menunjukkan Sikap Empati

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap empati yang baik melalui perilaku membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, berbagi perlengkapan belajar, memberikan perhatian kepada teman yang membutuhkan, serta memberikan dukungan dalam berbagai situasi. Namun, masih diperlukan pembiasaan agar seluruh peserta didik dapat menunjukkan sikap tersebut secara konsisten.

Selain empati, peserta didik juga menunjukkan sikap kerja sama yang cukup baik selama pembelajaran IPAS berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat aktif mengikuti diskusi kelompok, berbagi tugas, saling membantu, dan berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas bersama. Komunikasi yang terjalin antarpeserta didik juga berjalan dengan baik sehingga kegiatan kelompok dapat berlangsung secara tertib dan terarah, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa *“peserta didik dibiasakan untuk bekerja sama melalui kegiatan kelompok, gotong royong, dan berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan kerja tim.”* Menurut beliau, sikap kerja sama terlihat ketika peserta didik mampu bekerja bersama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Wali kelas IV juga menjelaskan bahwa *“peserta didik saling berbagi tugas sesuai kemampuan masing-masing dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.”* Temuan tersebut diperkuat oleh peserta didik yang menyatakan bahwa *“kami membagi tugas agar pekerjaan lebih cepat selesai.”* Peserta didik juga mengaku terbiasa mendengarkan pendapat teman dan menghargai keputusan yang telah disepakati bersama.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, bertukar pendapat, membagi tugas sesuai peran masing-masing, serta bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap kerja sama yang baik melalui keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, pembagian tugas, saling membantu antaranggota kelompok, serta menghargai pendapat teman. Meskipun demikian, masih diperlukan motivasi bagi beberapa peserta didik agar lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan kelompok.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki sikap saling membantu yang baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Sikap tersebut terlihat melalui kesediaan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, meminjamkan perlengkapan belajar, berpartisipasi dalam kegiatan sosial sekolah, serta menjaga kebersihan lingkungan bersama-sama.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa *“sekolah melaksanakan berbagai kegiatan sosial seperti gotong royong, kerja bakti, infak dan sedekah, serta kegiatan berbagi kepada sesama.”* Menurut beliau, kegiatan tersebut menjadi sarana untuk membiasakan peserta didik saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Wali kelas IV juga menyampaikan bahwa *“peserta didik sering membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas pembelajaran.”* Sementara itu, salah satu peserta didik mengatakan bahwa *“saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas dan menjelaskan jika ada yang belum mengerti.”* Peserta didik lainnya mengungkapkan bahwa *“saya ikut membantu membersihkan kelas bersama teman-teman.”*

Hasil dokumentasi memperlihatkan peserta didik aktif membantu teman selama pembelajaran, berbagi perlengkapan belajar, serta terlibat dalam kegiatan kerja bakti dan kegiatan sosial yang diselenggarakan sekolah.



Gambar 2. Peserta Didik Menunjukkan Sikap Saling Membantu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap saling membantu yang baik melalui perilaku membantu teman yang mengalami kesulitan, berbagi perlengkapan belajar, berpartisipasi dalam kegiatan sosial sekolah, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sikap tersebut telah terintegrasi dalam pembelajaran IPAS maupun kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain sikap saling membantu, peserta didik juga menunjukkan sikap menghargai teman yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat mendengarkan ketika teman berbicara, menerima perbedaan pendapat saat diskusi, menggunakan bahasa yang sopan, serta memberikan perhatian dan dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa *“sekolah menanamkan sikap menghargai teman melalui pembiasaan saling menghormati, kegiatan kelompok, serta pemberian teladan oleh guru.”* Menurut beliau, peserta didik menunjukkan sikap menghargai teman dengan tidak membedakan teman, saling menghormati, dan menjaga hubungan baik antarsesama. Wali kelas IV juga menjelaskan bahwa *“peserta didik sudah mampu menghargai teman dengan mendengarkan ketika temannya berbicara dan tidak memotong pembicaraan.”* Guru menambahkan bahwa peserta didik dapat menerima perbedaan pendapat saat diskusi kelompok serta memberikan perhatian kepada teman yang mengalami kesulitan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang mengatakan bahwa *“saya menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.”* Peserta didik lain juga mengungkapkan bahwa *“saya menghibur dan menanyakan apa yang membuat teman saya sedih.”*

Dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan ketika teman berbicara, menerima perbedaan pendapat dengan baik, serta memberikan dukungan kepada teman yang membutuhkan bantuan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru telah menunjukkan sikap menghargai teman yang baik melalui perilaku mendengarkan pendapat teman, menerima perbedaan, menggunakan bahasa yang sopan, memberikan perhatian dan dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis. Namun, pembiasaan dan

pendampingan tetap diperlukan agar seluruh peserta didik dapat menunjukkan sikap tersebut secara lebih konsisten.

b. Integrasi Karakter Peduli Sosial dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru telah dilakukan sejak tahap perencanaan pembelajaran. Guru menyusun modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Perencanaan tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli sosial, seperti empati, kerja sama, saling membantu, dan menghargai teman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru merancang berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi sosial peserta didik, seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk bertukar pendapat serta menghargai perbedaan. Selain itu, materi IPAS dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa *“setiap guru diwajibkan menyusun modul ajar sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.”* Beliau juga menjelaskan bahwa *“guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli sosial ke dalam perencanaan pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok, kerja sama, dan interaksi sosial peserta didik.”* Menurut kepala sekolah, perencanaan yang baik menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter peserta didik selama proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, wali kelas IV menjelaskan bahwa *“sebelum pembelajaran dilaksanakan, saya menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.”* Guru juga menambahkan bahwa *“saya merancang kegiatan diskusi kelompok dan kerja sama agar peserta didik dapat belajar berinteraksi dengan teman selama proses pembelajaran.”* Selain itu, materi pembelajaran sengaja dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah memahami sekaligus menerapkan nilai-nilai peduli sosial.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai dan sering memberikan tugas diskusi kelompok. Salah seorang peserta didik menyampaikan bahwa *“guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai,”* sedangkan peserta didik lainnya mengatakan bahwa *“kami sering melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS.”* Melalui kegiatan tersebut, peserta didik merasa memiliki kesempatan untuk belajar bersama, berdiskusi, serta saling membantu dalam memahami materi.

Dokumentasi berupa modul ajar menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen telah dirancang secara sistematis. Kegiatan yang direncanakan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas secara kelompok. Selain itu, asesmen yang digunakan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru telah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli sosial. Integrasi tersebut terlihat melalui perancangan kegiatan diskusi kelompok, kerja sama, saling membantu, dan menghargai teman, serta pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selanjutnya mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru yang telah mengintegrasikan karakter peduli sosial ke dalam setiap tahapan pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang telah disusun dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap empati, kerja sama, saling membantu, dan menghargai teman melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Pada kegiatan awal, guru memberikan apersepsi, motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Materi IPAS dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan berbagai permasalahan sosial maupun lingkungan yang dekat dengan pengalaman peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok diskusi untuk membahas materi dan menyelesaikan tugas bersama. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik aktif bertukar pendapat, bekerja sama, dan saling membantu dalam memahami materi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar menghargai perbedaan

pendapat, mendengarkan teman yang berbicara, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Selain diskusi, guru juga memberikan tugas atau proyek kelompok yang mendorong peserta didik untuk berbagi peran dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Guru membimbing peserta didik agar menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sopan serta menghargai tanggapan dari kelompok lain. Kegiatan presentasi menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sekaligus membiasakan peserta didik menerima perbedaan pandangan secara positif.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru secara konsisten memberikan penguatan karakter peduli sosial melalui arahan, bimbingan, dan keteladanan. Guru mengingatkan peserta didik untuk saling membantu, bekerja sama, menghargai teman, dan menunjukkan empati kepada teman yang membutuhkan bantuan. Pada akhir pembelajaran, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan sikap positif yang telah mereka tunjukkan selama kegiatan berlangsung.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi dan lebih banyak mendengarkan dibandingkan menyampaikan pendapat. Namun, guru terus memberikan motivasi dan bimbingan agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa *“guru diarahkan untuk mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.”* Beliau juga menjelaskan bahwa *“pelaksanaan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok, kerja sama, saling membantu, dan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.”*

Sejalan dengan hal tersebut, wali kelas IV menjelaskan bahwa *“pada awal pembelajaran saya memberikan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.”* Guru juga menyampaikan bahwa *“peserta didik dibagi ke dalam kelompok diskusi untuk membahas materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas bersama.”* Menurut guru, melalui kegiatan tersebut peserta didik belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka terbiasa belajar dalam kelompok dan berdiskusi bersama teman. Salah seorang peserta didik menyampaikan bahwa *“kami belajar dalam kelompok dan berdiskusi bersama teman.”* Peserta didik lainnya mengatakan bahwa *“kami diajarkan untuk saling membantu dan menghargai teman selama kegiatan belajar.”* Selain itu, peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka saling membantu apabila ada teman yang belum memahami materi pembelajaran.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Dokumentasi memperlihatkan adanya kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, penguatan karakter, dan refleksi pembelajaran. Selain itu, peserta didik terlihat aktif bekerja sama, bertukar pendapat, membantu teman, dan menghargai pendapat orang lain selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru berhasil mengintegrasikan karakter peduli sosial melalui kegiatan apersepsi, pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, kerja sama, presentasi, penguatan karakter, dan refleksi pembelajaran. Melalui berbagai kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan sikap empati, kerja sama, saling membantu, dan menghargai teman dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Selain perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, ada juga penguatan dan penilaian karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru yang telah dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga secara aktif menanamkan nilai-nilai peduli sosial melalui nasihat, keteladanan, pembiasaan, apresiasi, dan bimbingan kepada peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan penguatan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku peduli sosial, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan, bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai pendapat teman saat diskusi. Penguatan diberikan dalam bentuk pujian dan apresiasi sebagai penghargaan atas perilaku positif yang ditunjukkan peserta didik. Sebaliknya, peserta didik yang belum menunjukkan sikap peduli sosial secara optimal diberikan arahan dan bimbingan agar lebih memahami pentingnya menghargai, membantu, dan bekerja sama dengan teman.

Selain melalui nasihat dan apresiasi, penguatan karakter juga dilakukan melalui keteladanan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik. Guru berusaha menunjukkan sikap ramah, menghargai peserta didik, dan memberikan perhatian kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan. Pada akhir pembelajaran, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi untuk meninjau kembali pengalaman belajar dan sikap positif yang telah mereka tunjukkan selama kegiatan berlangsung.

Penilaian karakter peduli sosial dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, khususnya ketika berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, membantu teman, dan menghargai pendapat orang lain. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan sehingga perkembangan karakter peserta didik dapat dipantau dari waktu ke waktu.

Meskipun secara umum karakter peduli sosial peserta didik telah berkembang dengan baik, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum konsisten menunjukkan sikap kerja sama dan kepedulian terhadap teman. Oleh karena itu, guru terus melakukan pembiasaan dan penguatan agar nilai-nilai peduli sosial dapat tertanam secara lebih optimal.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa *“penguatan karakter peduli sosial dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari, keteladanan guru, kegiatan sosial sekolah, dan integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran.”* Selain itu, beliau menjelaskan bahwa *“guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku peduli sosial sebagai bentuk penguatan karakter positif.”* Menurut kepala sekolah, penilaian karakter dilakukan melalui observasi terhadap perilaku peserta didik selama pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, wali kelas IV menjelaskan bahwa *“saya memberikan penguatan karakter melalui nasihat, keteladanan, pembiasaan, serta apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan sikap peduli sosial.”* Guru juga menyampaikan bahwa peserta didik yang membantu teman, bekerja sama dengan baik, dan menghargai pendapat orang lain akan diberikan pujian, sedangkan peserta didik yang belum menunjukkan perilaku peduli sosial akan diberikan arahan dan bimbingan. Penilaian karakter dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa penguatan karakter yang diberikan guru dirasakan secara langsung. Salah seorang peserta didik menyampaikan bahwa *“guru memberikan pujian ketika saya membantu teman yang mengalami kesulitan.”* Peserta didik lainnya mengatakan bahwa *“guru selalu mengingatkan kami untuk tidak mengejek teman dan harus saling menghargai.”* Selain itu, peserta didik juga menjelaskan bahwa guru aktif mengamati perilaku mereka selama pembelajaran dan memberikan nasihat apabila terdapat perilaku yang kurang sesuai.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa penguatan dan penilaian karakter peduli sosial telah terintegrasi dalam pembelajaran IPAS. Dokumentasi berupa modul ajar, instrumen penilaian sikap, dan lembar observasi menunjukkan bahwa guru telah merancang kegiatan yang mendukung pengembangan karakter peduli sosial serta melakukan penilaian melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penguatan dan penilaian karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru telah dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan. Guru melakukan penguatan melalui apresiasi, nasihat, keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan refleksi pembelajaran, sedangkan penilaian dilakukan melalui observasi terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan dan penilaian yang dilakukan guru telah mendukung perkembangan karakter peduli sosial peserta didik serta membantu membiasakan mereka menerapkan nilai-nilai peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi

Kondisi Faktual Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru dalam Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli sosial peserta didik kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru telah berkembang cukup baik. Hal ini terlihat dari sikap empati, kerja sama, saling membantu, dan menghargai teman yang ditunjukkan selama pembelajaran IPAS maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Peserta didik terbiasa membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, meminjamkan perlengkapan belajar kepada teman yang membutuhkan, serta menghargai pendapat teman saat diskusi berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter peduli sosial melalui berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi sosial. Kegiatan diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membantu peserta didik memahami pentingnya kepedulian terhadap orang lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Maghfiroh et al. (2023) yang menyatakan bahwa peduli sosial merupakan kesadaran yang diwujudkan melalui tindakan membantu sesama. Selain itu, Aini et al. (2023) menjelaskan bahwa individu yang memiliki karakter peduli sosial mampu memahami kondisi orang lain dan memberikan respons yang positif.

Karakter peduli sosial yang ditunjukkan peserta didik juga tercermin dalam kemampuan bekerja sama dan menghargai perbedaan pendapat selama kegiatan kelompok. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sulistianingrum et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPAS mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan kolaboratif. Sementara itu, Natanael et al. (2023) menjelaskan bahwa karakter peduli sosial dapat dilihat melalui sikap menghormati orang lain, toleransi terhadap perbedaan, dan kemampuan bekerja sama.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum konsisten menunjukkan sikap peduli sosial secara optimal. Beberapa peserta didik masih kurang aktif dalam diskusi kelompok, kurang percaya diri menyampaikan pendapat, serta belum menunjukkan inisiatif membantu teman secara spontan. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan karakter secara berkelanjutan agar karakter peduli sosial dapat berkembang secara lebih optimal.

Integrasi Karakter Peduli Sosial dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, penguatan, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan nilai-nilai peduli sosial ke dalam modul ajar melalui kegiatan diskusi kelompok, kerja sama, presentasi, serta pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mahardika et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, bekerja sama, saling membantu, dan menghargai pendapat teman. Kegiatan apersepsi, diskusi kelompok, penyelesaian tugas bersama, presentasi, dan refleksi menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter peduli sosial secara langsung. Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual dan *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam proses pembelajaran.

Penguatan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, apresiasi, dan refleksi pembelajaran. Guru secara konsisten memberikan contoh perilaku positif serta mendorong peserta didik untuk menerapkan sikap empati, kerja sama, saling membantu, dan menghargai teman dalam berbagai situasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Masita et al. (2023) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Selanjutnya, penilaian karakter dilakukan melalui observasi terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian difokuskan pada aspek empati, kerja sama, saling membantu, dan menghargai teman sebagai bagian dari evaluasi perkembangan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS telah berjalan dengan baik dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan pengetahuan, tetapi juga sebagai media yang efektif untuk menanamkan dan mengembangkan karakter peduli sosial pada peserta didik.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial peserta didik telah berkembang cukup baik, yang ditunjukkan melalui sikap empati, kerja sama, saling membantu, dan menghargai teman selama proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Peserta didik telah menunjukkan kepedulian sosial melalui perilaku membantu teman yang mengalami kesulitan, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menghargai perbedaan pendapat, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum konsisten dalam menunjukkan perilaku peduli sosial sehingga diperlukan pembiasaan dan penguatan karakter secara berkelanjutan.

Integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penguatan dan penilaian karakter. Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan nilai-nilai peduli sosial ke dalam modul ajar dan kegiatan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif yang mendorong peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama, saling membantu, serta menghargai teman. Sementara itu, penguatan dan penilaian karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, arahan, serta observasi terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS memiliki peran yang strategis dalam menanamkan karakter peduli sosial karena materi pembelajaran berkaitan langsung dengan kehidupan sosial peserta didik. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap empati, tanggung jawab sosial, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPAS dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membentuk peserta didik yang berkarakter positif dan mampu hidup harmonis di lingkungan masyarakat.

Referensi

- Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., & Tanjung, E. R. (2025). Penelitian Deskriptif Dalam Pendidikan Descriptive Research In Education. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 3046–4560. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Agustina, N. I. M., Ismaya, E. A., & Pratiwi, I. A. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2547–2555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2465>
- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.2465>
- Aini, Z. I., Trisiana, A., & Handini, O. (2025). Analisis Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Pembelajaran IPAS Materi “Disini Tempat Tinggalku” Kelas IV SD Negeri Ngemplak Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33571>
- Amin, M., Pulungan, S., & Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, U. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 5(1). <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/ibtidaiyah/article/view/13683>
- Angin, M. A. B. P., & Dafit, F. (2025). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas III SDN 009 Bina Baru Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 20433–20441. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/29546>
- Apriyani, N. M., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 110–117. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i2.1231>
- Ardiyanti, S., Khairiah, D., Islam, U., Sunan Kalijagayogyakarta, N., & Padangsidimpuan, I. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 276–287. <https://jurnal.ian-padangsidimpuan.ac.id/index.php/athfal/index>
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Ash-Shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 333–343. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1628>
- Audina, I., & Meyniar Albina. (2025). Strategi Analisis Data dalam Penelitian Pendidikan: Telaah Literatur terhadap Model, Teknik, dan Perangkat Pendukung. *QAZI : Journal of Islamic Studies*, 2(1), 240–250. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.281>
- Cahyati, T. N., Sarifah, I., & Yunus, M. (2025). Analisis Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas V SD Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25925>
- Emiasari, E., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2024). Gambaran penanaman sikap peduli sosial dalam penanganan perundungan pada peserta didik. *Tuladha : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.30738/tuladha.v3i1.15056>
- Fadila, R. (2025). Grounded Theory Dan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep, Karakteristik, Prosedur Dan Teknik Analisis Data. *Scientiva: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dan Dosen Bidang MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 1(3), 20–32. <https://doi.org/10.62504/scientiva16>
- Farhan, M., & Amir Soleh, D. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Sugam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 278. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25321>
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13057–13065. <https://doi.org/10.31004/jptam.vi9i2.27042>
- Fitroni, A., Martati, B., & Afiani, K. D. A. (2025). Analisis Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Program Bakti Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(1), 123–135. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22428>
- Hayudinna, H. G., & Muzkiyah, A. (2024). Analisis Kemampuan Bernalar Kritis pada Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2438–2447. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7825>
- Isma Fitriyatul Amaniyah & Ali Nasith. (2022). Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 81–95. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1377>
- Ismi, L. N., Sufa, F. F., & Sarafuddin, S. (2024). Analisis Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2683–2693. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8189>
- Isro, M., Wayan Asri Udayani, N., Isro, M., Ayu Rachmawati, R., & Sukarso, A. (2025). Implementasi Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Negeri 1 Giri Tembesi, Lombok Barat. *Journal of Classroom Action Research*, 7(SpecialIssue). <https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.10914>
- Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 908–917. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.706>
- Izzah, F. U., Sari, T. M., Saputra, I. W., & Afandi, M. (2024). Analisis Dampak Game Online Pada Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, 2(2), 171–179. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12345678>
- Kardinus, W. N., Akbar, S., & Rusfandi. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10721>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 16(1), 31–40. <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip/article/view/1566>
25. Lail, T. H., Afiani, K. D. A., & Wahyuni, H. I. (2025). Implementasi Model Teams Games Tournament (TGT) berbasis Media Snake and Ladders Carpet dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 566–578. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1273>
 26. Lien, J. (2024). Pengaruh Game Online dalam Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak: Pendekatan Teori Vygotsky. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 8, 27–31. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/1513>
 27. Lingkar Keunire, J., & Pidie, S. (2020). Peran Guru Sebagai Role Model Menurut Konsep Albert Bandura Dalam Menerapkan Kurikulum 2013. *Azkaa: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(1), 1–10. <https://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkaa>
 28. Maesaroh, I., Miladia, U. A., Fithriyani, M., & Nulhakim, L. (2025). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063>
 29. Maghfiroh, N., & Umam, N. K. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Metode Bercerita Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(01), 75–83. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.37471>
 30. Mahardika, I. G. A., Suparya, I. K., & Winangun, I. M. A. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPAS Melalui Metode Storytelling Untuk Membentuk Kesadaran Sosial Dan Lingkungan Siswa Kelas 4. *Suluh Pendidikan*, 23(2), 341–348. <https://ojs.ikip-saraswati.ac.id/index.php/suluh-pendidikan/article/941/642>
 31. Mardiah, I., Santosa, B., & Charles. (2021). Pengaruh Media Televisi Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *C O N S I L I U M*, 8(2), 63–78. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium/article/view/10476>
 32. Masduqi, M. (2020). Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstra-Kurikuler. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 94–117. <https://doi.org/10.22373/miyah.v16i1.6789>
 33. Masita, S., Nurdin, N., Saripuddin, S., Putera, W., & Maidin, A. M. R. (2023). Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Lingkungan Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(3), 786–798. <https://doi.org/10.35965/eco.v23i3.3902>
 34. Melati, P., Anggraini, N., Heru, H., Suryanti, S., & Widyaningrum, R. (2021). Analisis Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Sambirejo Surakarta. *Jurnal Sinektik*, 4, 1–8. <https://doi.org/10.33061/js.v3i2.0000>
 35. Mukhtar, M. (2021). Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 23(1), 84–98. <https://journal.ui-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/19170>
 36. Natanael, E., & Setyo, R. (2023). Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas V SDN 1 Pucungkidul Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 23883–23896. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10379>
 37. Nihayatul Fadilah, U., Purbasari, I. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas V. *Journal on Education*, 06(03), 16314–16321. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5678>
 38. Nilamsari, A., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 490–498. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4695>
 39. Ningsi, A. P., & Suzima, A. (2021). Tingkat Peduli Sosial Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan. *Jurnal Pelangi*, 12(1), 9–15. <https://doi.org/10.22202/jp.2020.v12i1.3337>
 40. Nur Anisa, R., Ratnasari, Y., Dwi Ardianti, S. (2026). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Bahan Ajar Sigar Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas VI SD 2 Bulung Kulon. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.52434/jkpi.v6i1.42763>
 41. Nuraeni, I., Novitasari, S., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2025). Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Asanka: Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3927>
 42. Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 895–902. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/10128>
 43. Nural, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 2580–362. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2580>
 44. Octaviasari, S., Rigiati, H. A., & Kurniawati, W. (2023). Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SD Negeri Mayangan. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 907–922. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1715>
 45. Pangsuma, N. S., & Surtikanti, H. K. (2024). Sikap peduli lingkungan masyarakat: studi kasus masyarakat kota Bandung. *Journal of Character and Environment*, 1(2). <https://doi.org/10.61511/jocae.v1i1.2024.307>
 46. Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086. <https://doi.org/10.61511/jocae.v9i2.27063>
 47. Rahmadani, T., Fadilah, R. (2025) Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 282–293. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i2.516>
 48. Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13037–13048. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27030>
 49. Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, K., & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
 50. Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
 51. Sahadi, Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal. *Jurnal Moderat*, 6(3), 513–524. <https://doi.org/10.25157/jiu.v6i3.54188>
 52. Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 100–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>
 53. Sholeha, N., & HamdiAkhsan. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasari*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.23960/pedagogi.v12i1.697>
 54. Silaban, B. M., Haloho, B., & Saragih, H. (2025). (2025). Upaya Guru IPAS Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian Sosial pada Peserta Didik Fase C di SD Negeri 091694 Mayang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* 4(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.325>
 55. Sofiah, R., Lisnawaty, D., & Ramlah, U. (2025). Penanaman Nilai Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaa Sedekah Pada Peserta Didik Di SD Negeri 1 Tatura Palu. *Jurnal Kajian Riset Multidisiplin* 9(5), 31. <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/epirint/4383>
 56. Sudirman, I. N., & Purnayasa, I. K. (2024). (2024). Analisis Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar Negeri 3 kuntamani. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(4), 30–37. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i4.419>
 57. Sulistianingrum, F. A., Suparman, T., & Anwar, A. S. (2024). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10721>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 2785-2794. <https://doi.org/10.26858/pendas.v9i4.196>
58. Suprihatin, T., Sichatillah, E. N., Rahayu, W. A., Zulfa, F., Putri, A., Ilaesa, D., & Wangsit, F. (2023). Perbedaan Kepedulian Sosial Remaja Di SMA X. *IIUCP: Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, 3(1), 111-119. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12350>
59. Taj Jauhara Saripudin, C. N., Nazwa, F. A., Khotimah, R. N., Wati, T. A., Yosep, Z. A., & Prihantini, P. (2025). Korelasi Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Penurunan Kualitas Interaksi Sosial Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 492-497. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2499>
60. Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
61. Vini, O. :, Hadian, A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022.) Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Education And Deveploment*, 10(1), 240-246. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
62. Yudhawasthi, C. M. (2023). Dokumen dalam perspektif ilmu komunikasi. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 6(2), 112-126 <https://doi.org/10.55981/j.baca.2023.1126>
63. Yunaini, Juani, P. S., Zaifan, S., & Watini, S. (2 C.E.). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Informasi di TK Mekar Jaya Pekon Penyandingan, Kecamatan Bangkunan Kabupaten Pesisir Barat Kota Lampung. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1313-1320.2023>
64. Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattiyeillohi, A. (2024). Integrasi Mata Pelajaran IPA Dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>